

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penciptaan karya tugas akhir ini dilakukan dengan konsep mengeksplorasi burung Mambruk Papua sebagai sumber ide dalam perancangan busana batik kontemporer pada modest wear. Proses eksplorasi dilakukan melalui pengamatan bentuk visual burung Mambruk, seperti mahkota bulu, tekstur, siluet, dan karakter gerakannya yang kemudian dikembangkan menjadi motif batik dekoratif dan kontemporer. Tahapan penciptaan meliputi eksplorasi ide, perancangan motif, pembuatan desain busana, proses membatik menggunakan teknik batik cap dan batik tulis, hingga tahap perwujudan karya dengan penerapan *fabric manipulation* dan detail *handmade* seperti macrame.

Proses perwujudan busana *modest wear* dilakukan dengan menggabungkan unsur budaya Papua dengan pendekatan fashion masa kini sehingga menghasilkan busana yang kasual, modern, dan tetap menampilkan nilai estetis budaya lokal. Pengolahan motif burung Mambruk diterapkan pada beberapa bagian busana sebagai elemen utama dekoratif yang dipadukan dengan siluet modest wear agar tetap nyaman, fungsional, dan sesuai dengan perkembangan tren *fashion* kontemporer. Selain itu, penggunaan teknik *fabric manipulation* memberikan dimensi visual dan tekstur tambahan sehingga memperkuat karakter artistik pada karya.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa motif burung Mambruk memiliki potensi visual yang kuat untuk dikembangkan menjadi motif batik kontemporer pada busana *modest wear*. Karakter bentuk dan keindahan visual burung Mambruk mampu menghadirkan identitas budaya Papua ke dalam karya *fashion* yang lebih inovatif, kreatif, dan modern tanpa menghilangkan nilai budaya aslinya. Melalui karya ini diharapkan motif burung Mambruk tidak hanya dikenal sebagai simbol budaya Papua, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan desain tekstil dan busana kontemporer di Indonesia.

## B. Saran

Dalam proses penciptaan karya batik kontemporer dengan inspirasi burung Mambruk Papua pada busana kasual *modest wear* ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama tahap perwujudan karya. Kendala pertama terjadi pada proses pencantingan, yaitu penggunaan canting yang mengalami keretakan pada bagian tertentu sehingga aliran malam menjadi kurang lancar dan tidak stabil. Kondisi tersebut memengaruhi ketepatan garis motif yang dibuat serta menyebabkan proses pengerjaan menjadi lebih lama karena perlu dilakukan perbaikan pada beberapa bagian motif. Kendala kedua terjadi pada tahap pewarnaan awal, di mana hasil warna yang diperoleh belum sesuai dengan konsep dan perencanaan desain yang telah ditetapkan. Perbedaan hasil warna ini dipengaruhi oleh proses pencampuran warna, penyerapan warna pada kain, maupun teknik pewarnaan yang digunakan sehingga diperlukan proses pewarnaan ulang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan kendala tersebut, disarankan agar pada proses penciptaan karya selanjutnya dilakukan pengecekan dan persiapan alat secara lebih menyeluruh sebelum proses produksi dimulai. Kondisi canting perlu diperhatikan dengan baik untuk memastikan tidak terdapat keretakan atau kerusakan yang dapat mengganggu proses pencantingan. Selain itu, disarankan untuk menyediakan alat cadangan guna mengantisipasi terjadinya kendala teknis selama proses pengerjaan berlangsung

Pada tahap pewarnaan, perlu dilakukan eksplorasi dan uji coba warna terlebih dahulu pada sampel kain sebelum diterapkan pada kain utama. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian warna dengan konsep desain yang direncanakan serta meminimalkan risiko kegagalan warna. Dokumentasi terhadap komposisi warna, waktu pencelupan, dan teknik pewarnaan juga perlu dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih konsisten dan dapat dijadikan acuan pada proses penciptaan berikutnya.

Selain berkaitan dengan aspek teknis, pengembangan karya selanjutnya juga dapat dilakukan melalui eksplorasi bentuk stilasi burung Mambruk yang lebih beragam, pengolahan motif yang lebih kompleks, serta penerapan teknik tekstil lainnya untuk memperkaya nilai visual karya. Dengan demikian, karya batik kontemporer yang mengangkat potensi budaya dan fauna Papua tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mampu menjadi inovasi dalam pengembangan kriya tekstil dan *fashion* kontemporer yang tetap mempertahankan identitas budaya lokal sebagai sumber inspirasi utama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A. A. M. 1999. *Eстетika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- ENRICO, Enrico; SUNARYA, Yan Yan; HUTAMA, Krishna. *Perancangan motif batik kontemporer berbasis estetika budaya motif batik Lasem*. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 2020, 2.2: 161-172.
- Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitri, A. N., Fabriar, S. R., & Hilmi, M. (2021). *Branding fashion muslim (studi analisis brand wearing klamby)*. *Islamic Communication Journal*, 6(1), 31-48.
- Gustami, S. P. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Latifah, D. A., dkk. (2025). "Dinamika Tantangan Fashion Muslim dan Modest Wear Dalam Mendorong Indonesia Sebagai Pusat Modest Fashion Halal Dunia." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(2)
- Maula, D. I. (2021). "Perumusan Model Bisnis Sosial; Modest Fashion Enterprise." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 131-142.
- NISA, Fadhila Khairun; NURSARI, Faradillah. *Pengembangan Busana Lurik Pada Modest Fashion Dengan Metode Zero Waste Pattern Design*. *eProceedings of Art & Design*, 2020, 7.2.
- NURCAHYANTI, Desy; AFFANTI, Tiwi Bina. *Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal*. *Jurnal Sosioteknologi*, 2018, 17.3: 391-402.
- OHEE, MATIAS BENO1 DAN HENDERITE L. *Pengetahuan Konservasi Tradisional Burung Endemik pada Masyarakat Kampung Soaib di Distrik Kentuk, Kabupaten Jayapura*. 2009.
- Poespo, G. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratuannisa, T. (2023). "The Generalization of Muslim Wear to Modest Wear in 2010s Indonesia's Fashion Trend." *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 4(2).
- Sulistiyawati<sup>1</sup>, Puri, Dimas Irawan Ihya'Ulumuddin, and Alif Putra Azhari. "Implementasi Komputer Grafis Pada Perancangan Motif Batik Papua." (2020).
- Susanto, S. K. (1980). *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wulandari, Ari. "Makna Leksikal dan Makna Filosofis Motif-Motif Batik Papua." *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*. Vol. 4. No. 1. 2022.
- Yuniastuti, V., & Pratama, A. A. (2022). "Portraits and Challenges of Indonesia's Modest Fashion Industry on the Halal Industry Competition in the World." *Indonesian Journal of Halal Research*, 5(1).

